

# KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA HOTS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA

Khoirotun Nisa' <sup>1)</sup>, Zainullah Zuhri <sup>2)</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan  
[khirotun2@gmail.com](mailto:khirotun2@gmail.com) <sup>1)</sup>, [zuhri@itsnupasuruan.ac.id](mailto:zuhri@itsnupasuruan.ac.id) <sup>2)</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dari minat belajar tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan soal *Hots*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya, lembar angett, tes berupa soal cerita *Hots*, dan pedoman wawancara. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa yang diambil dari kelas VIII-A SMPN 1 Pohjentrek. Pengambilan subjek tersebut berdasarkan nilai rapor dan hasil diskusi dengan guru matematika. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan Kemampuan pemecahan masalah berdasarkan minat belajar tinggi memenuhi beberapa indikator pemecahan masalah di antaranya, memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan penyelesaian masalah dan memeriksa kembali hasil penyelesaian. Kemampuan pemecahan masalah berdasarkan minat belajar sedang memenuhi beberapa indikator pemecahan masalah di antaranya, memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian dan mampu melaksanakan penyelesaian masalah

**Kata kunci:** kemampuan pemecahan masalah, minat belajar, soal cerita host

---

## Abstract

*This study aims to describe the mathematical problem solving ability of students from high, medium, and low learning interests in solving Hots problems. This type of research is qualitative research with a descriptive approach while the instruments used in this research include angett sheets, tests in the form of Hots story problems, and interview guidelines. The subjects used in this study were 3 students taken from class VIII-A SMPN 1 Pohjentrek. The subjects were taken based on report card scores and the results of discussions with the math teacher. Furthermore, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that problem solving ability based on high learning interest fulfills several problem solving indicators including understanding the problem, developing a problem solving plan, carrying out problem solving and re-examining the solution results. Problem solving ability based on moderate learning interest fulfills several problem solving indicators including understanding the problem, developing a solution plan and being able to carry out problem solving.*

**Keywords:** *problem solving ability, interest in learning, host story problems*

---

## Article Info

Received date:

Revised date:

Accepted date:

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu dan teknologi di era globalisasi saat ini sangat cepat dan telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Pendidikan menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat yang maju dan berdaya saing tinggi, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penggunaan teknologi dalam berbagai sistem kehidupan memudahkan peradaban manusia, tetapi juga dapat menimbulkan masalah baru jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten secara mental dan intelektual. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga sikap yang kuat dan kemampuan untuk menghadapi tantangan di era yang terus berkembang.

Salah satu disiplin ilmu yang sangat berkaitan dengan proses pemecahan masalah adalah matematika (Ulya, 2015). Sebagai disiplin ilmu eksak, matematika memerlukan penalaran dan pemikiran kreatif untuk memahami suatu teorema (Agustin dan Hartanto, 2018). Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dianggap penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan globalisasi di masa depan (Hermaini dan Nurdin, 2020). Oleh karena itu, matematika dianggap sebagai salah satu pelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, baik dalam konteks matematika maupun kehidupan sehari-hari. Akibatnya, matematika diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Namun, meskipun memiliki peran penting, matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Matematika dianggap sulit, menakutkan, dan dapat

menyebabkan rasa pusing serta stres (Nisrina, 2018).

Penelitian Hanifah yang melibatkan 36 siswa kelas VII disalah satu SMP Negeri di Kabupaten Karawang menemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih belum optimal, sedangkan penelitian Yonandi yang melibatkan 244 siswa kelas XI dari dua SMA Negeri di Tasikmalaya menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dikedua sekolah tersebut tergolong sangat rendah (Yuliasari, 2017). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Imamuddin (Padang, dkk,2022;Imamuddin, dkk, 2019) yang mengatakan "Tujuan pembelajaran matematika adalah mengajarkan siswa untuk dapat memecahkan masalah (M2) yang meliputi kemampuan KPM dalam merancang model matematika dan memahami solusi yang diperoleh".Inti dari matematika adalah kemampuan dalam memecahkan masalah (PM) (Komaruddin, 2017).

Kemampuan pemecahan masalah (KPM) memiliki hubungan yang erat dengan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), soal HOTS sendiri adalah jenis soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Soal ini tidak hanya memahami informasi, tetapi juga menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut. Materi *Teorema pythagoras* adalah salah satu contoh soal HOTS yang sering dijumpai, konsep paling mendasar dalam matematika yang membahas hubungan antara sisi segitiga siku-siku dan memiliki dampak yang luas dalam berbagai bidang matematika, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Riskiansyah, 2023).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Soal HOTS (High Order Thinking

Skill) pada materi ini dirancang untuk menguji kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan prinsip yang mereka pelajari dalam situasi yang kompleks. Melalui soal cerita HOTS (High Order Thinking Skill/HOTS), siswa dapat mengorganisir konsep yang telah dipelajari dengan cara mengembangkannya sendiri (Ningsih, dkk, 2020).

Minat belajar siswa memainkan peran penting dalam kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik. Hal ini karena mereka lebih termotivasi untuk memahami dan menyelesaikan soal-soal yang menantang. Kurangnya minat belajar matematika oleh peserta didik dapat menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika, karena dianggap bahwa matematika memiliki banyak rumus yang harus dipahami (Kurnia dkk, 2020).

Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa SMP yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika terlebih soal cerita HOTS. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya minat belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana minat belajar mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa dalam konteks soal cerita HOTS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita HOTS ditinjau dari minat belajar mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita HOTS ditinjau dari Minat Belajar Siswa"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-A SMPN 1 Pohjentrek dan diambil 3 subjek berdasarkan nilai rapor dan hasil diskusi dengan guru matematika yang mengajar di kelas tersebut. Subjek yang terpilih akan melaksanakan tes tulis kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita HOTS materi teorema Pythagoras.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket, lembar tes tulis, pedoman wawancara yang dibuat peneliti yang sudah divalidasi kepada para ahli. Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu, mereduksi hasil angket, tes tulis, dan wawancara. Kemudian melakukan analisis data hasil angket, tes tulis, dan wawancara dengan melalui 4 tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti diperoleh data kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan minat belajar siswa yang disesuaikan dengan indikator pemecahan masalah.

Berikut ini adalah subjek penelitian yang terpilih.

Tabel 1. Subjek penelitian

<u>No.</u>	<u>Subjek</u>
1.	AFP
2.	MFP
3.	GPS

Penelitian ini hanya melibatkan 3 siswa kelas VIII A SMPN 1 Pohjentrek yang dipilih melalui nilai rapor dan hasil diskusi dengan guru matematika. Subjek yang terpilih diberikan angket minat belajar untuk mengetahui tingkatan minat belajar dari ketiga subjek terhadap soal cerita HOTS.

Hasil dari angket minat belajar menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki minat belajar tinggi. Sehingga dapat di simpulkan minat belajar ketiga siswa tinggi. Berikut hasil tes angket minat belajar

Tabel 2. Hasil angket minat belajar

No.	Nama	Nilai Angket	Minat Belajar
1.	AFP	75	Tinggi
2.	MFP	73	Tinggi
3.	GPS	60	Tinggi
<b>Total</b>		<b>208</b>	

Selanjutnya peneliti menganalisis hubungan kemampuan pemecahan masalah subjek dengan minat belajar yang disesuaikan dengan indikator yang digunakan.

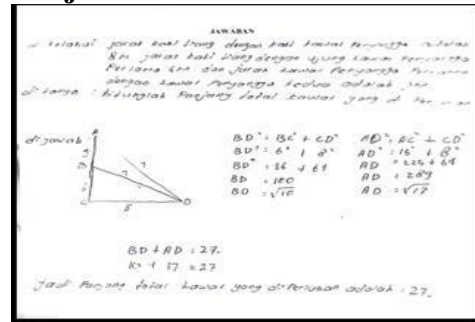
Peneliti menganalisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa, termasuk bagaimana siswa menyelesaikan soal-soal sesuai dengan petunjuk dan akurasi dalam menjawabnya. Evaluasi akurasi jawaban siswa ini kemudian digunakan sebagai indikator kemampuan pemecahan masalah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan dan memperkuat data yang lebih valid dari tes yang telah dikerjakan oleh siswa. Berikut kriteria klasifikasi minat belajar siswa.

Tabel 3. Kriteria Klasifikasi Minat Belajar Siswa

Kategori	Interval Skor
Tinggi	Skor $\geq X \text{ bar} + S$
Sedang	$X \text{ bar} - S \leq \text{skor} < X \text{ bar} + S$
Rendah	Skor $< X \text{ bar} - S$

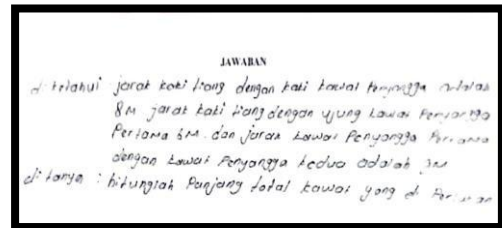
Dari hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah Siswa dengan minat belajar tinggi sebagai berikut.

## 1. Subjek AFP



Gambar 1. Hasil jawaban subjek AFP

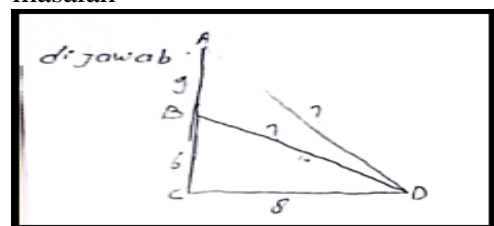
### a. Memahami masalah



Gambar 2. Hasil jawaban memahami masalah subjek AFP

Berdasarkan data pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa subjek AFP mampu menuliskan informasi yang disajikan dalam soal, mencantumkan pertanyaan pada soal menjelaskan sketsa permasalahan. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang menunjukkan subjek AFP memahami maksud dari permasalahan yang diberikan dengan menceritakan kembali menggunakan bahasanya sendiri, sehingga dapat menyebutkan apa saja informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut.

### b. Menyusun rencana pemecahan masalah

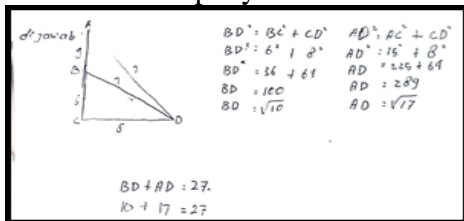


Gambar 3. Hasil jawaban menyusun rencana penyelesaian masalah subjek AFP

Berdasarkan data pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa subjek AFP mampu menyusun rencana pemecahan masalah dengan menyusun

rencana pemecahan masalah menggunakan prosedur yang jelas, memperkirakan rencana penyelesaian masalah yang akan digunakan, dan menyajikan dalam bentuk gambar. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang menunjukkan subjek AFP sudah mampu membuat rencana pemecahan masalah. yakni subjek AFP melaksanakan dengan menggunakan konsep *teorema pythagoras* berupa gambar segitiga siku-siku, dan langkah selanjutnya subjek akan memasukkan apa saja yang diketahui ke dalam rumus *teorema pythagoras*.

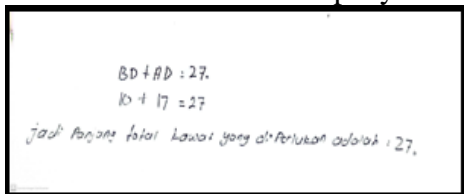
c. melaksanakan penyelesaian masalah



Gambar 4. Hasil jawaban melaksanakan penyelesaian masalah subjek AFP

Berdasarkan gambar di atas, subjek AFP dalam hal ini mampu melaksanakan penyelesaian masalah berdasarkan strategi yang telah disusun, menyelesaikan langkah penyelesaian untuk menjelaskan kesimpulan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang menunjukkan subjek AFP mampu melakukan atau menjawab soal tersebut dengan menggunakan langkah penyelesaian untuk mengomunikasikan kesimpulan.

d. memeriksa kembali hasil penyelesaian



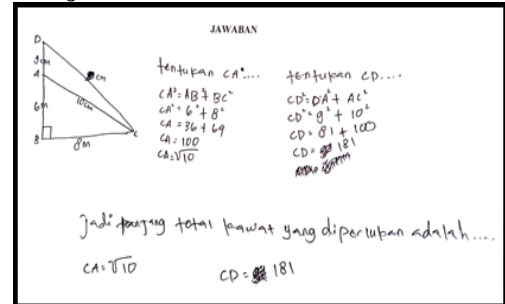
Gambar 5. Hasil jawaban memeriksa kembali penyelesaian subjek AFP

Berdasarkan gambar di atas, subjek AFP mampu memeriksa kembali dan menjelaskan hasil penyelesaian dengan baik. Hal ini

dikuatkan dengan hasil wawancara yang menunjukkan subjek AFP mampu menjawab soal dengan benar dan mampu menjelaskan kembali dari hasil akhir y.

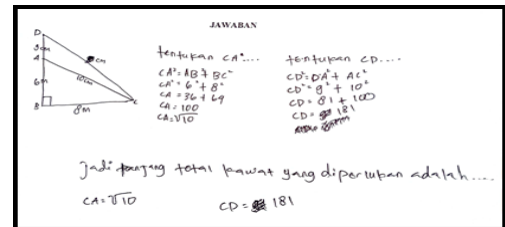
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan keseluruhan bahwa subjek AFP

2. Subjek MFP



Gambar 6. Hasil jawaban subjek MFP

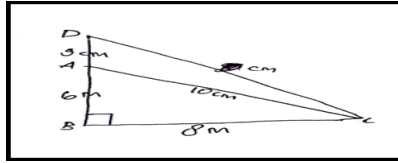
a. Memahami masalah



Gambar 7. Hasil jawaban memahami masalah subjek MFP

Berdasarkan dari hasil gambar di atas, dapat diketahui bahwa subjek MFP belum mampu menuliskan informasi yang disajikan dalam soal, tidak mencantumkan pertanyaan pada soal dan tidak menjelaskan sketsa permasalahan. Hasil wawancara dengan subjek MFP tidak mampu menuliskan kembali informasi yang ditanyakan dalam soal, dan subjek juga masih kebingungan dalam menjelaskan sketsa permasalahan yang ditanyakan dalam soal tersebut.

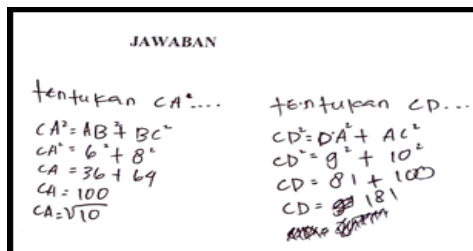
b. Menyusun rencana pemecahan masalah



Gambar 8. Hasil jawaban menyusun rencana pemecahan subjek MFP

Berdasarkan gambar di atas, Subjek MFP mampu memperkirakan rencana penyelesaian masalah yang akan digunakan. Berdasarkan wawancara subjek MFP menyusun rencana pemecahan masalah menggunakan gambar segitiga siku-siku.

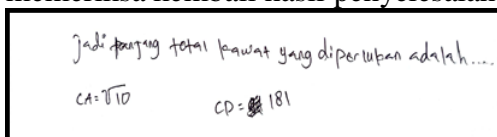
- c. melaksanakan penyelesaian masalah



Gambar 9. Hasil jawaban penyelesaian subjek MFP

Berdasarkan gambar di atas, subjek MFP mampu melaksanakan penyelesaian masalah berdasarkan strategi yang telah disusun, hanya saja subjek belum bisa cara menghitung dengan baik dan belum mampu memperkirakan dengan baik tentang apa yang harus diselesaikan atau di cari permasalahan tersebut di dalam soal sehingga hasil yang didapatkan salah. Hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara yang menunjukkan subjek MFP belum mampu bagaimana cara menyelesaikan permasalahan masalah dengan benar

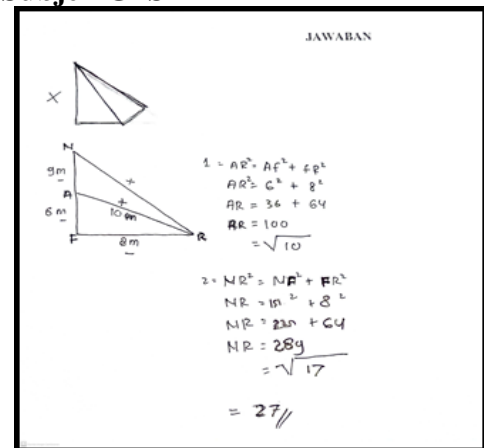
- d. memeriksa kembali hasil penyelesaian



Gambar 10. Hasil jawaban penyelesaian subjek MFP

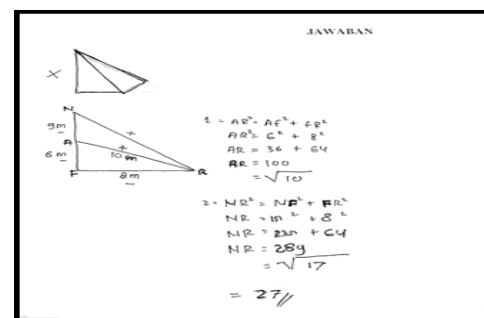
Berdasarkan gambar di atas, subjek MFP mampu menjelaskan kembali hasil jawaban yang telah dikerjakan meskipun cara menyelesaikan soal dan caranya salah sehingga hasil akhir salah. Dilihat dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya subjek belum bisa menjawab soal dengan benar namun subjek berusaha atau mampu menjelaskan kembali dari hasil penyelesaiannya.

### 3. Subjek GPS



Gambar 11. Hasil jawaban subjek GPS

- a. Memahami masalah



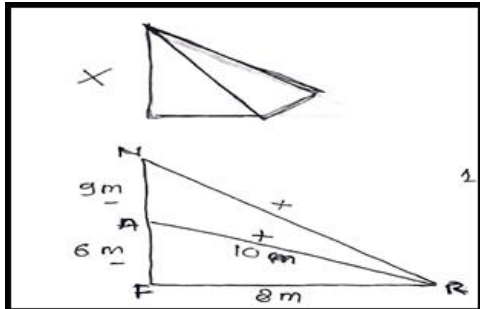
Gambar 12. Hasil jawaban subjek GPS dalam memahami masalah

Berdasarkan gambar di atas, Subjek belum mampu menuliskan informasi yang disajikan dalam soal, dan tidak mencantumkan pertanyaan pada soal. Hal ini didukung dengan hasil wawancara subjek GPS tidak dapat memahami masalah yang terdapat dalam soal tersebut dan tidak dapat mencantumkan pertanyaan pada



soal dan menjelaskan sketsa permasalahan.

- b. Menyusun rencana pemecahan masalah



Gambar 13. Hasil jawaban subjek GPS dalam menyusun rencana pemecahan masalah

Berdasarkan gambar di atas, subjek GPS mampu menyusun rencana pemecahan masalah menggunakan gambar *teorema pythagoras* dan juga mampu memperkirakan rencana penyelesaian masalah yang akan digunakan, Hal itu didukung oleh hasil wawancara subjek GPS dapat menyusun rencana pemecahan masalah menggunakan gambar *Teorema pythagoras* dan juga mampu memperkirakan rencana penyelesaian masalah.

- c. melaksanakan penyelesaian masalah

$$\begin{aligned}
 1 - AR^2 &= AF^2 + FR^2 \\
 AR^2 &= 6^2 + 8^2 \\
 AR &= 36 + 64 \\
 AR &= 100 \\
 &= \sqrt{10} \\
 2 - NR^2 &= NA^2 + AR^2 \\
 NR &= 15^2 + 8^2 \\
 NR &= 225 + 64 \\
 NR &= 289 \\
 &= \sqrt{17}
 \end{aligned}$$

Gambar 14. hasil jawaban subjek GPS dalam melaksanakan penyelesaian masalah

Berdasarkan gambar di atas, subjek GPS mampu menyelesaikan masalah berdasarkan strategi yang telah disusun, menyelesaikan langkah

penyelesaian untuk membicarakan kesimpulan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara subjek mampu menjawab dan menjelaskan jawaban dari soal

- d. memeriksa kembali hasil penyelesaian

$$\begin{aligned}
 1 - AR^2 &= AF^2 + FR^2 \\
 AR^2 &= 6^2 + 8^2 \\
 AR &= 36 + 64 \\
 AR &= 100 \\
 &= \sqrt{10} \\
 2 - NR^2 &= NA^2 + AR^2 \\
 NR &= 15^2 + 8^2 \\
 NR &= 225 + 64 \\
 NR &= 289 \\
 &= \sqrt{17} \\
 &= 27 //
 \end{aligned}$$

Gambar 15. Hasil jawaban subjek GPS dalam memeriksa hasil penyelesaian

Berdasarkan gambar di atas, subjek GPS belum Mampu memeriksa kembali hasil penyelesaian dan menyusun kesimpulan penyelesaian. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara subjek GPS belum mampu memeriksa kembali hasil penyelesaian dan belum mampu menarik kesimpulan dengan baik, meskipun demikian hasil akhirnya yang didapatkan benar.

Berdasarkan penelitian di atas , dapat diketahui tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan minat belajar tinggi subjek AFP, MFP, dan GPS. Berdasarkan hasil skor setiap indikator dan hasil rata-rata skor, dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor pencapaian indikator kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dari ketiga subjek dengan minat belajar tinggi yaitu subjek AFP rata-rata skor 50,0, subjek MFP rata-rata skor yang diperoleh 17,5, dan subjek GPS rata-rata skor yang diperoleh adalah 40,0.

Berdasarkan paparan hasil minat belajar dan tes kemampuan pemecahan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Subjek	Minat Belajar	Skor Hasil Angket Minat Belajar	Skor Indikator KPM	Kategori	Rata-rata skor KPM
AFP	Tinggi	75	100	Tinggi	50,0
MFP	Tinggi	73	35	Rendah	17,5
GPS	Tinggi	60	80	Tinggi	40,0

Gambar 16. Hasil angket dan tes kemampuan pemecahan masalah

Berdasarkan hasil keseluruhan dapat di simpulkan subjek AFP dalam hasil angket, tes dan wawancaranya mampu memenuhi indikator minat belajar dengan baik dan juga mampu memenuhi indikator pemecahan masalah dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa subjek AFP tergolong siswa dengan minat belajar yang baik dan juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi.

Subjek MFP dalam hasil angket dan wawancaranya mampu memenuhi indikator minat belajar dengan baik. Namun, seperti yang diketahui dari hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah siswa dengan subjek MFP tidak mampu memenuhi semua indikator pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita HOTS tersebut, sehingga antara angket minat belajar dan kemampuan pemecahan masalahnya tidak seimbang, yang mana minat dalam belajar matematikanya tinggi namun subjek tersebut belum ada kemampuan yang cukup tinggi dalam menyelesaikan soal cerita tersebut.

Subjek GPS dalam hasil angket minat belajar tergolong tinggi meskipun nilai minat belajarnya lebih rendah dibandingkan dari kedua subjek sebelumnya. Meskipun hasil angket minat belajar yang diperoleh adalah 60 tetapi nilai dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita HOTS yang diperoleh cukup tinggi yaitu dengan skor yang diperoleh adalah 80.

Berdasarkan dari hasil angket dan tes kemampuan pemecahan masalah beserta wawancaranya subjek GPS mampu memenuhi indikator pemecahan masalah dengan baik dan juga nilai angket minat belajar matematikanya juga baik, maka

dapat disimpulkan bahwa antara minat belajar matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematikanya seimbang dan tergolong tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Siswa dengan subjek AFP memiliki kemampuan pemecahan masalah berdasarkan minat belajar yang tinggi. Subjek tersebut berhasil memenuhi beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah di antaranya, memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan penyelesaian masalah dan memeriksa kembali hasil penyelesaian. Dengan demikian subjek AFP memiliki minat belajar yang tinggi dan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi juga.
2. Siswa dengan subjek MFP memiliki kemampuan pemecahan masalah berdasarkan minat belajar yang tinggi dengan skor angket, namun subjek antara minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalahnya tidak sebanding, subjek dalam menyelesaikan soal tersebut hanya dapat memenuhi beberapa indikator diantaranya adalah menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan penyelesaian masalah dan menjelaskan kembali hasil penyelesaian. Jadi subjek MFP minat belajarnya tinggi sedangkan kemampuan pemecahan masalahnya rendah.
3. Siswa dengan subjek GPS memiliki kemampuan pemecahan masalah berdasarkan minat belajar yang sedang dengan skor angket. Subjek tersebut hanya mampu memenuhi beberapa indikator saja diantaranya adalah, menyusun rencana penyelesaian masalah dan melakukan penyelesaian masalah. berdasarkan data yang diperoleh subjek GPS memiliki minat belajar yang sedang, namun kemampuan pemecahan masalahnya tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, I., & Maulidia. (Edisi September 2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Melalui Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 20, Nomor 2., 274 - 290.
- Asdamayanti, N., Nasution, E. Y., & Sari, M. (Volume 07, Nomor 02, April - Juli 2023.). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Madrasah Aliyah pada Materi SPLTV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, pp. 1141 - 1152.
- Asdamayanti, N., Putri Nasution, E. Y., & Sari, M. (Volume 07, Nomor 02, April - Juli 2023.). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Madrasah Aliyah pada Materi SPLTV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, pp. 1141 - 1152.
- Muawanah, R. (2023). Analisis Penalaran Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita HOTS Materi teorema Phytagoras ditinjau dari Tahapan berpikir Van Hiele. 1 - 198.
- Apriyanto, M. T., & herlina, L. (2020). Analisis prestasi belajar matematis pada masa pandemi ditinjau dari minat belajar siswa.
- Aryani, I., & Maulidia. (Edisi September 2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Melalui Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 20, Nomor 2, , 274 - 290.
- Asdamayanti, N., Nasution, E. Y., & Sari, M. (Volume 07, Nomor 02, April - Juli 2023.). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Madrasah Aliyah pada Materi SPLTV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* , pp. 1141 - 1152.
- Asdamayanti, N., Putri nasution, E. y., & Sari, m. (Volume 07, Nomor 02, April-Juli 2023, pp.1141-1152). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa madrasah aliyah pada ateri SPLTV. *Jurnal cendekia: Jurnal pendidikan matematika* .
- Asdamayanti, N., Putri Nasution, E. Y., & Sari, M. (Volume 07, Nomor 02, April - Juli 2023.). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Madrasah Aliyah pada Materi SPLTV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* , pp. 1141 - 1152.
- Friantini, r. n., & winata, r. (Volume 4 Nomor 1 bulan Maret 2019 ). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal pendidikan matematika indonesia* , 6-11.
- komariyah, s., Nur afifah, d. s., & Resbiantoro, G. (Vol. 4, No.1, Februari 2018). Analisis pemahaman konsep dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa. *Jurnal LP3M* .
- Muawanah, R. (2023). Analisis Penalaran Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita HOTS Materi teorema Phytagoras ditinjau dari Tahapan berpikir Van Hiele. 1 - 198.
- Sarumaha, w. f. (vol.2.No.2 Edisi Oktober 2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi perpangkatan dan bentuk akar ditinjau dari minat belajar siswa kelas IX di smps kristen bnkp telukdalam. *jurnal pendidikan matematika* , P-ISSN:2715 E-ISSN:2826-5263.

Sugiari saraswati, p. m., & Sastra agustika, G. N. (Volume 4, Number 2, 2020 pp.257-269). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematika. Jurnal Ilmiah sekolah dasar .

Wahyuti, E., Purwadi, & Kusumaningtyas, N. (Volume 3, Nomor 2, Juni 2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi pada anak usia dini. Jurnal pendidikan, bahasa, sastra, seni, dan budaya .

warish, p. d., parta, I. P., & rahardjo, s. (12 Maret 2016). Analisis kemampuan koneksi matematika siswa kelas VIII pada materi teorema pythagoras. ISSN:2502-6526.

#### **PROFIL SINGKAT**

Khoirotun Nisa' lahir di Pasuruan pada tanggal 03 Maret 2001. Ia memulai pendidikan dasarnya di MI Miftahul Ulum dari tahun 2007 hingga 2013. Melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama, Khoirotun bersekolah di MTs Diponegoro dari tahun 2015 sampai 2016. Setelah itu, meneruskan pendidikannya di MA EL Kenzo Sapulante dan, ydiselesaikannya pada tahun 2019

Saat ini, Khoirotun Nisa' sedang menempuh pendidikan tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, jurusan S1 Pendidikan Matematika, sejak tahun 2020. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat dan ketekunan dalam belajar, Khoirotun Nisa' terus mengembangkan pengetahuannya dalam bidang matematika untuk meraih cita-citanya di masa depan.